



komunitas  
salihara

# Program Juli-Agustus 2011

*Diskusi  
Teater  
Tari  
Musik  
Pameran*





Juli / July 2011

nihonjinschmetterling.blogspot.com

## Diskusi / DISCUSSION

Rabu, 20 Juli 2011, 19:00 WIB

Wednesday, July 20, 2011, 07:00 PM

# Dunia-Pandang & Pandangan Dunia: Menelaah Subkultur Manga & Otaku

VIEW OF THE WORLD &  
WORLDVIEWS: ANALYZING  
MANGA & OTAKU

Pembicara/Speakers: **Hikmat Darmawan**  
(penulis dan peneliti komik/writer and  
researcher on comics) & **Farah Wardani**  
(penulis dan Direktur Indonesian Visual Art  
Archive/writer and Director Indonesian Visual  
Art Archive)

### SERAMBI SALIHARA

Terbuka untuk umum

Pendaftaran selambatnya 19 Juli 2011

Open to the public

Register by July 19, 2011

Subkultur *manga*, yang menjadi fenomena global sejak 1990-an, merupakan sebuah cerminan keadaan dunia kiwari (kontemporer): dunia yang semakin visual. Subkultur ini lahir dari praktik budaya visual Jepang yang khas—meskipun kemunculannya juga tidak bisa dipisahkan dari sejarah komik dan seni visual Barat. Namun subkultur *manga* menjadi unik karena persenyawaannya dengan kehidupan sosio-kultural di Jepang, yang bisa disebut sebagai salah satu bangsa yang paling sadar visual dewasa ini.

Diskusi ini menelaah subkultur *manga* dan bagaimana ia menjadi global—yang tercermin dari merembesnya gramatika dan kosa rupa komik, animasi dan *game* Jepang di dunia visual global. Hal-hal itu akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang konsekuensi sosial, kultural dan etis dan dunia visual yang kita jalani saat ini.

Diskusi ini ditaja oleh Hivos.

*Manga* subculture, which has become a global phenomenon since the 1990s, is a reflection of the contemporary world: a world

growing increasingly visual. This subculture arose from the characteristic practices of Japanese visual culture—although its emergence also cannot be separated from the history of Western comics and visual arts. Yet, *manga* subculture became unique because of the way it combines with the socio-cultural life of Japan, which can be said to be one of most visually conscious nations of today.

This discussion will analyze *manga* subculture and how it has become global—reflected in the infiltration of the grammar and visual vocabulary of Japanese comics, animation and games in the global visual world. These will provide a deeper understanding about the social, cultural and ethical consequences and the visual world in which we currently live.

This discussion is sponsored by Hivos.

## TEATER SALIHARA

HTM Rp 100.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 50.000,-  
(tempat terbatas)

**Tickets Rp 100.000,-**

**Students Rp 50.000,- (limited seating)**

Ini adalah lakon imajis tentang sunyi seorang perempuan. Setelah suaminya ditembak mati serdadu Belanda, Surti mengisi hari-harinya dengan membatik. Salah satu batik kesayangannya bercorak tiga sawunggaling: burung mitologis yang, menurut cerita neneknya, datang dari sebuah benua yang terbelah. Dalam belahan itu ada lahar yang tiap pagi mengeras dan akhirnya menjadi cermin. Burung sawunggaling adalah makhluk cermin. Tiap kali kita memandangnya, wajah, gerak, dan kata-kata kita dipantulkannya kembali.



## Teater / THEATER

Jumat-Sabtu, 22-23 Juli 2011, 20:00 WIB

**Friday-Saturday, July 22-23, 2011, 08:00 PM**

(dur: 90')

## Surti & Tiga Sawunggaling

Sutradara/Director: **Sitok Srengenge**

Naskah/Script: **Goenawan Mohamad**

Aktor/Actor: **Ine Febriyanti**

Melalui tiga sawunggaling yang setia menemaninya itu Surti mengenang Jen, suaminya—seorang komandan gerilya yang ganjil, gemar memburu mimpi. Segala yang dialami Surti, pikiran dan perasaannya, pun seolah terpantul ke arah kita: keraguan tentang yang mistik, kegamangan tentang politik dan perjuangan fisik, juga gairah, amarah, rasa cemburu dan kehilangan yang saling bertautan. Dalam lakon itu, hanya Surti dan sejumlah perabot belaka yang nyata. Selebihnya, benda-benda dan peristiwa, tak

lebih dari kenangan atau khayalan.

Pertunjukan ini merupakan kali kedua lakon *Surti dan Tiga Sawunggaling* dipentaskan di Teater Salihara. Pertunjukan yang pertama telah diadakan pada November 2010 lalu dan mendapat sambutan hangat.

This is an imagist play about the loneliness of a woman. After her husband is shot dead by Dutch soldiers, Surti fills her days making batik. One of her favorite batiks has the motif of three sawunggaling: mythological birds which, according to her grandmother's stories, come from a continent split in two. Lava seeps from that fissure hardening every morning and finally becomes a mirror. Sawunggaling are mirroring birds. Every time we look at them, our faces, gestures, and words are reflected back to us.

Through the three sawunggaling which faithfully befriend her, Surti remembers Jen, her husband—an unusual commander of guerilla fighters who loved chasing dreams. Everything which Surti experiences, her thoughts and feelings, also seem to be reflected towards us: her uncertainty about the mystical, her anxieties about politics and physical struggles, also her passion, anger, jealousy and sense of loss that are all interwoven. In this play, only Surti and a few pieces of furniture are real. Other than that, the objects and events are nothing more than memories or fantasies.

This performance is the second time *Surti dan Tiga Sawunggaling* is being performed at Teater Salihara. Response to the first performance in November 2010 was enthusiastic.

## **(Demonstrasi) Tari** **DANCE (DEMONSTRATION)**

Selasa, 02 Agustus 2011, 20:00 WIB

**Tuesday, August 02, 08:00 PM**

(dur: 60')

## **Ghost Track** **LeineRoebana**

**Koreografer/Choreographer: Andrea Leine & Harijono Roebana**

**Komposer/Composer: Iwan Gunawan**

### **TEATER SALIHARA**

HTM Rp 50.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 25.000,- (tempat terbatas)

**Tickets Rp 50.000,-**

**Students Rp 25.000,- (limited seating)**



LeineRoebana adalah kelompok tari modern yang didirikan oleh dua koreografer, Andrea Leine (Belanda) dan Harijono Roebana (Indonesia). Sejak 1990-an, kelompok ini telah dikenal dan menempati posisi penting dalam dunia tari di Belanda.

Ide awal *Ghost Track* berawal dari gamelan, yang bagi Leine dan Roebana memiliki karakter bunyi yang menarik dan menantang indra pendengaran. Kolaborasi ini kemudian melibatkan juga komposer Iwan Gunawan—yang memiliki akar seni musik tradisi Sunda dan memiliki pengetahuan musik kontemporer Barat. Dengan percampuran demikian, kedua koreografer ini mulai mengolah karya tari mereka. Pertanyaan mendasar yang mereka coba telusuri adalah perihal perbedaan yang mungkin akan nampak dalam gerak penari Eropa dan Indonesia. Jika penari berkomunikasi dengan gerakan, maka apakah budaya dan latihan yang dijalani masing-masing penari ini akan memberikan bahasa gerak yang berbeda? *Ghost Track* adalah sebuah eksplorasi yang dilakukan oleh dan terhadap satu sama lain—

dengan konsekuensi mengeksplorasi diri sendiri dan tradisi yang menyertai masing-masing individu.

Demonstrasi karya ini merupakan bagian dari latihan yang dilakukan oleh LeineRoebana di Indonesia pada Juli 2011 dan di Eropa pada Oktober 2011. Demonstrasi karya ini akan dilanjutkan dengan pertunjukan perdana di Belanda pada 18 November 2011. Pertunjukan lengkap selama 80 menit itu juga akan ditampilkan pertama kali di Asia sekitar Februari 2012 di Teater Salihara.

LeineRoebana is a modern dance group established by two choreographers, Andrea Leine (Dutch) and Harijono Roebana (Indonesian). Since the 1990s, this group has been recognized and holds an important position in the dance world in the Netherlands.

The initial idea for *Ghost Track* came from gamelan, the sound character of which for Leine and Roebana is interesting and challenges the sense of hearing. This collaboration later also involved Iwan

Gunawan—who has his roots in traditional Sundanese music and also has knowledge of contemporary Western music. With this mixture, the two choreographers began to work on their dance pieces. The fundamental question that they attempt to explore is about the differences that may appear in the movements of European and Indonesian dancers. If a dancer communicates with movement, then is the culture and practice each dancer follows going to give them a different language of movement? *Ghost Track* is an exploration performed by and with one another—with the consequence of exploring oneself and the tradition in which each individual participates.

This demonstration is part of rehearsals scheduled by LeineRoebana in Indonesia in July 2011 and later in Europe in October 2011. This demonstration of the piece will be followed by a debut performance in the Netherlands on November 18, 2011. The complete 80-minute performance will also be shown for the first time in Asia in around February 2012 at Teater Salihara.

## Sebuah Hari Untuk Goenawan Mohamad A DAY FOR GOENAWAN MOHAMAD

Rabu, 03 Agustus 2011

**Wednesday, August 03, 2011**

Terbuka untuk umum

Pendaftaran selambatnya 02 Agustus 2011

**Open to the public**

**Register by August 02, 2011**

16:00 WIB—**CERAMAH**

04:00 PM—**LECTURE**

Penceramah/**Lecturer: Nirwan Dewanto**

**TEATER SALIHARA**

18:00 WIB—**BUKA PUASA BERSAMA**

06:00 PM—**BREAKING THE FAST TOGETHER**

19:30 WIB—**PEMBACAAN KARYA**

07:30 PM—**READINGS**



Pembaca karya/**Readers of works: Najwa Shihab, Niniek L. Karim, Amaran Loebis, Laksmi Pamuntjak, Iswadi Pratama, dan Sitok Srengenge**

## TEATER SALIHARA

20:30 WIB—**PELUNCURAN DAN PENANDATANGANAN BUKU**  
08:30 PM—**BOOK LAUNCH AND SIGNING**

Sudah lima dasawarsa Goenawan Mohamad berkiprah di dunia sastra Indonesia. Berbagai puisi, esai dan kritiknyanya telah membentuk pengaruh, suasana, model, dan kenyataan tersendiri dalam bahasa kita. Pada tahun ini sang penyair meluncurkan total 12 buku: tiga kumpulan puisi, dan sembilan kumpulan esai. Acara yang diselenggarakan Komunitas Salihara ini adalah penghargaan sekaligus penilaian untuk kekaryaan Goenawan. Nirwan Dewanto akan menyampaikan ceramah tentang puisi Goenawan—sumbangan khususnya untuk sastra dan bahasa Indonesia, perbedaan dan keseajarannya dengan tradisi perpuisian Indonesia. Kemudian, kami juga mengundang sejumlah tokoh untuk membacakan puisi-puisi dan Catatan Pinggir karya Goenawan yang berasal dari berbagai masa penciptaan.

Beberapa buku Goenawan yang akan diluncurkan dalam kesempatan ini, misalnya: *Puisi dan Anti Puisi*, sebuah rangkaian esai tentang puisi sebagai sesuatu yang membebaskan diri dari ke-berarti-an dan sikap prosa yang justru menekankan hal tersebut; serta *Di sekitar Sajak*, yang membahas puisi, baik sebagai 'bentuk' maupun sebagai karya. Di dalamnya juga dibicarakan hal-hal yang berkaitan dengan 'puisi' dalam arti luas: proses kreatif dalam teater, misalnya.


Sebelumnya, pada Mei 2011, penerbit Grafiti Pers juga telah meluncurkan tiga buku Goenawan Mohamad: *Tokoh dan Pokok, Indonesia/Proses*, dan *Marxisme, Kesenian Pembebasan*—peluncuran pertama dari beberapa acara peluncuran yang akan diadakan sepanjang 2011.

For five decades Goenawan Mohamad has been engaged in the Indonesian literary world. His poems, essays and critiques have formed a distinctive influence, atmosphere, model, and reality in our language. This year the poet is launching a total of twelve books: three compilations of poetry, and nine compilations of essays. This event at Komunitas Salihara is in recognition and at the same time an evaluation of the Goenawan's work. Nirwan Dewanto will give a lecture on Goenawan's poetry—its special contribution to Indonesian literature and language, its distinctness and its place within the Indonesian poetic tradition. Later, we have also invited a number of people to read Goenawan's poems and Catatan Pinggir (Sidelines) taken from different creative periods.

Several of Goenawan's books will be launched at this time, for example: *Puisi dan Anti Puisi* (Poetry and Anti Poetry), a series of essays on poetry as something which frees itself from the imperatives towards meaning and usefulness, and the attitude of prose; and *Di sekitar Sajak* (Around Poetry), which discuss poetry both as 'form' and as a work. This book also discuss poetry in the broader sense: the creative process of theater, for example.

Previously in May 2011, the publisher Grafiti Pers also launched three books by Goenawan Mohamad: *Tokoh dan Pokok, Indonesia/Proses*, and *Marxisme, Kesenian Pembebasan*—the first launching in a series of launching events to be held throughout 2011.

## Musik / MUSIC

 Jumat, 05 Agustus 2011, 20:00 WIB  
**Friday, August 05, 2011, 08:00 PM**  
(dur: 90")

## Malacca Ensemble

### TEATER SALIHARA

HTM Rp 50.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 25.000,- (tempat terbatas)

**Tickets Rp 50.000,-**  
**Students Rp 25.000,- (limited seating)**



Dengan mengusung *wold music*, Malacca Ensemble dibentuk pada 2007 untuk ikut melestarikan musik tradisi melalui gubahan dan komposisi yang lebih populer dan modern. Dipelopori oleh Hendri Lamiri (biolin), kelompok musik ini terdiri dari Demas Narawangsa (drum), Indro Hardjo Dikoro (bass), Yaser Arafat (perkusi), Butonk Olata (akordeon), Faisal (gitar), Rio Zee Rinaldo (keyboard), Eunique Shalom (vokal)—hampir semua personel kelompok ini merupakan komposer atau musisi profesional yang trampil memainkan beragam alat musik.

Tidak hanya menghadirkan nuansa musik tradisi Indonesia, Malacca Ensemble juga merangkul beragam jenis musik dan bebunyian lain yang ada di dunia, seperti yang berasal dari Cina, Arab, Eropa Timur dan India. Mereka telah tampil di berbagai perhelatan musik dan melaksanakan konser tunggal, seperti pada Malaka Street Jazz Festival, Riau (2008); Java Jazz Festival, Jakarta (2009); Rain Forest World Music Festival, Serawak, Malaysia (2010); World Economic Forum, Davos, Swiss (2011). Kelompok ini juga pernah tampil di British International School, Jakarta (2009); Bentara Budaya, Jakarta (2010); Gedung Kesenian Jakarta (2010); dan di Benteng Rotterdam, Makasar (2011).

[Playing world music, the Malacca Ensemble was formed in 2007 to take part in preserving traditional music through](#)

arrangements and compositions that are more popular and modern. Pioneered by Hendri Lamiri (violin), this music group consists of Demas Narawangsa (drums), Indro Hardjo Dikoro (bass), Yaser Arafat (percussion), Butonk Olala (accordion), Faisal (guitar), Rio Zee Rinaldo (keyboard), Eunique Shalom (vocal)—almost every member of this group is a composer or professional musician skilled at playing a range of musical instruments.

Not only do they present the nuances of Indonesian traditional music, the Malacca Ensemble also embraces various other kinds of music and sounds, originating in China, Arabia, Eastern Europe, and India. They have performed in numerous musical events and held solo concerts, like in the Malaka Street Jazz Festival, Riau (2008); Java Jazz Festival, Jakarta (2009); Rain Forest World Music Festival, Sarawak, Malaysia (2010); World Economic Forum, Davos, Swiss (2011). The group has also performed at the British International School, Jakarta (2009); Bentara Budaya, Jakarta (2010); Gedung Kesenian Jakarta (2010); and in Benteng Rotterdam, Makasar (2011).

## **Pameran Seni Media Baru** **NEW MEDIA ART EXHIBITION**

06-21 Agustus 2011

**August 06-21, 2011**

## **Membajak TV** **HIJACKING TV**

Senin-Sabtu: 11:00-20:00 WIB

Minggu: 11:00-15:00 WIB

Hari libur nasional tutup

**Monday-Saturday: 11:00 AM-08:00 PM**

**Sunday: 11:00 AM-03:00 PM**

**Closed on national holidays**

### **GALERI SALIHARA**

Pembukaan & buka puasa bersama:

Sabtu, 06 Agustus 2011, 18:00 WIB

**Opening & breaking the fast together:**

**Saturday, August 06, 2011, 06:00 PM**

## Diskusi / **DISCUSSION**

Sabtu, 06 Agustus 2011, 16:00 WIB

**Saturday, August 06, 2011, 04:00 PM**

Pembicara/**Speaker: Anggun Priambodo**

(seniman video/video artist) & **Ruddy**

**Hatumena** (anggota kelompok seniman

Tromarama/member of artist group

Tromarama)

## **SERAMBI SALIHARA**

Terbuka untuk umum

[Open to the public](#)

**TU KABEL**



Televisi—yang dikuasai oleh kekuatan politik dan korporasi—telah membentuk dan mengkonstruksi realitas, perilaku dan identitas budaya masyarakat sehingga kemudian muncullah generasi yang memaknainya dengan berbagai cara: kesadaran untuk membuat jarak budaya, mempertanyakan, menggoda, mengkritik, mengintervensi, merefleksi, dan bahkan menawarkan solusi.

Kemunculan generasi baru pembuat video ini memperlihatkan kaitan erat antara kemajuan teknologi media dengan budaya televisi di Indonesia melalui tiga hal utama: perkembangan teknologi, relasi sejarah politik informasi pertelevisian dengan perkembangan video seni, dan kemunculan generasi pembuat

karya video yang berusia di bawah 30 tahun—yang merupakan generasi “asuhan” budaya televisi. Posisi kultural yang dilakoni para pembuat video ini berseberangan dengan kelompok masyarakat yang memaknai teknologi televisi semata-mata sebagai konsumsi, hiburan, atau gaya hidup.

Sebagai survei dan pemetaan karya-karya video, Pameran Seni Rupa Media Baru berharap bisa memberikan tawaran data, informasi, dan inspirasi bagi masyarakat luas mengenai strategi untuk dapat hidup berdampingan dengan teknologi media televisi secara sehat, serta memahami mata rantainya dengan kekuatan politik dan korporasi/pasar.

Television—controlled by political and corporate powers—has shaped and constructed the reality, behavior and cultural identity of society until a generation has emerged that interprets it in various ways: awareness of making a cultural distance, questioning, seducing, criticizing, intervening, reflecting, and even offering a solution.

The emergence of this new generation of video makers shows the close connection between advances in media technology with television culture in Indonesia through three main issues: developments in technology, the historical relationship between the information politics of television with the development of video art, and the emergence of a generation of the makers of video works who are under 30 years old—who are a generation “brought up” by television culture. The cultural position practiced by these video makers is opposite from the group in society who interpret television technology only as something to consume, as entertainment or lifestyle.

As a survey and mapping of video works, this Exhibition of New Media Art hopes to be able to offer data, information, and inspiration to a broader public about strategies for living alongside television media technology in a healthy way, and to understand its links with political and corporate/market powers.



## Diskusi / DISCUSSION

Rabu, 10 Agustus 2011, 19:00 WIB

**Wednesday, August 10, 2011, 07:00 PM**

# Pembaruan Islam dalam Film

## ISLAMIC REFORM IN FILM

Pembicara/**Speakers:** **Eric Sasono** (kritikus film dan redaktur [www.rumahfilm.org/film](http://www.rumahfilm.org/film) critic and editor [www.rumahfilm.org](http://www.rumahfilm.org)) & **Putut Wijanarko** (cendekiawan dan produser film/ intellectual and film producer)

### SERAMBI SALIHARA

Terbuka untuk umum

Pendaftaran selambatnya 09 Agustus 2011

**Open to the public**

**Register by August 09, 2011**

Sebutan "Film Islam" yang saat ini terus populer identik dengan atribut dan simbol—sehingga nampak tak lebih dari citra visual parade busana dan perayaan ritual yang dilekatkan pada Islam. Pergulatan spiritual yang dihadirkan pun tak lebih dari, misalnya, perjalanan hidup seseorang yang bertobat atau pindah agama dari non-Islam ke Islam. "Film Islam" dalam ranah ini masuk dalam kategori revitalisasi atau revisualisasi simbol Islam yang sebenarnya mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Lantas bagaimana dengan wacana "pembaruan Islam" yang tidak sekadar melihat Islam sebagai ajaran profetik namun juga berikhtiar melakukan pembaruan, kontekstualisasi hingga kritik terhadap pemikiran keislaman? Adakah film-film di Indonesia yang mengangkat tema itu dalam

sejarah perfilman nasional? Benarkah tema "pembaruan Islam" apabila diangkat dalam film tidak akan laku di pasaran seperti film-film yang "hanya" mengangkat simbolisasi Islam? Tidak adakah film yang menyerap inspirasinya dari tema "pembaruan Islam", baik Islam sebagai ajaran dan gerakan untuk melakukan kritik sosial dan politik? Ikuti diskusi yang menghadirkan dua pembicara yang berasal dari pihak yang berbeda dalam industri perfilman: seorang kritikus dan produser film. Diskusi ini berlangsung dalam bahasa Indonesia dan ditaja oleh Hivos.

The so-called "Film Islam" which continues to be popular nowadays identifies itself with attributes and symbols—so that it appears to be no more than visual images of a fashion parade and ritual celebration stuck onto Islam. The spiritual struggles presented, for example, are also no more than the life journey of someone who returns to or converts to Islam from another religion. "Film Islam" in this context enters the category of revitalization or revisualization of Islamic symbols which are in fact easy to find in everyday life.

Then what about discourse on "Islamic reform" which is not simply about looking at Islam as prophetic teachings but also endeavors to implement reform, contextualization and criticism towards Islamic thinking? Are there films in Indonesia that have raised that theme in the history of our national films? Is it true that "Islamic reform" if raised in films would not be popular like films that "only" raise Islamic symbolism? Aren't there films that absorb their inspiration from themes of "Islamic reform," both Islam as teachings and a movement for social and political criticism? Join this discussion presenting two speakers coming from different aspects of the film industry: a film critic and a producer. The discussion will be in Indonesian and is sponsored by Hivos.



Photo: Martin Westlake

## Tari / DANCE

Jumat-Sabtu, 12-13 Agustus 2011, 20:00 WIB

**Friday-Saturday, August 12-13, 2011, 08:00 PM**

(dur: 90")

## Panji Sepuh

Sutradara/Director: **Yudi Ahmad Tajudin**

Komposer/Composer: **Tony Prabowo**

Penulis naskah/Scriptwriter: **Goenawan  
Mohamad**

Penari/Dancers: **Aloysia Neneng Yunianti,**

**Dorothea Quin Suharti, Ina Vivanaputri,**

**Ningtyas Pujikurniastanti, Retno Sulistyorini,**

**Rury Avianti, Sri Lestari**

### TEATER SALIHARA

HTM Rp 100.000,-

Mahasiswa/Pelajar Rp 50.000,- (tempat  
terbatas)

**Tickets Rp 100.000,-**

**Students Rp 50.000,- (limited seating)**

Pertunjukan *Panji Sepuh*, yang telah dipentaskan sejak 1993, berawal sebagai

kolaborasi kerja dari Sulistyo Tirtokusumo (sebagai sutradara dan koreografer), Tony Prabowo, dan Goenawan Mohamad—serta para penari yang terlibat dalam karya ini sejak awal, yang ikut menyumbangkan ide koreografi. Sejak itu, *Panji Sepuh* telah dipentaskan di berbagai tempat di Indonesia dan juga di luar negeri, seperti di Australia, Korea, dan Singapura; dan telah mengalami berbagai perkembangan.

Pertunjukan kali ini akan menghadirkan karya tari yang telah beradaptasi selama lebih dari 15 tahun sejak pertama kali digubah. Saat ini, *Panji Sepuh* akan diiringi dengan musik kontemporer gubahan Tony Prabowo, serta tembang gubahan Goenawan Mohamad yang akan dinyanyikan oleh para penari dan pengrawit. Meski bisa dikatakan terilhami jenis tari yang konon mesti dilakukan oleh setiap calon raja Surakarta di ruang tertutup, *Panji Sepuh* telah hadir dengan sesuatu yang baru setiap kali ia ditampilkan ulang. Kali ini pun, *Panji Sepuh* hadir layaknya "karya baru" dalam hal rekonstruksi gerak,

penyutradaraan, dan lirik tembang. Dengan sembilan penari dan sembilan pengrawit, penonton bisa menantikan suguhan gerak tubuh non-figuratif yang intens. Tidak ada narasi linier, hanya montase imaji yang terus bergerak dan membawakan beragam emosi dan kerentanan manusia atas berbagai hal yang terjadi di sekelilingnya.

*Panji Sepuh*, performed since 1993, began as a collaborative work of Sulistyono Tirtokusumo (as director and choreographer), Tony Prabowo, and Goenawan Mohamad—as well as the dancers who were involved in the piece from the beginning and contributed ideas to the choreography. Since then, *Panji Sepuh* has been performed in various locations in Indonesia and abroad, such as Australia, Korea, and Singapore; and has undergone various developments.

The performance this time will present a dance piece that has been adapted for

over 15 years since it was first created.

This time, *Panji Sepuh* will be accompanied by contemporary music composed by Tony Prabowo, and traditional style songs composed by Goenawan Mohamad sung by the dancers and musicians. Although it can be said to be inspired by a dance that reputedly must be performed by every future king of Surakarta in a closed room, *Panji Sepuh* presents something new every time it is performed. This time also, *Panji Sepuh* appears like a “new piece” in terms of reconstruction of movements, direction, and the lyrics of the songs. With nine dancers and nine musicians, the audience can expect to see non-figurative body movements which are intense. There is no linear narrative, just a montage of images that continuously move and portray a range of emotions and human vulnerability in the face of many things that take place around them.

Pengunjung Komunitas Salihara yang budiman,

Berdasarkan saran dari banyak pihak, per Juli 2011 semua pertunjukan yang kami selenggarakan akan kembali dimulai pukul 20.00 WIB.

Kami juga belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya bahwa penonton yang datang terlambat selalu mengganggu jalannya pertunjukan sekaligus mengusik kenyamanan penonton lain.

Untuk itu kami memutuskan untuk meniadakan masa toleransi keterlambatan dan akan menutup pintu ruang pertunjukan tepat pukul 20.00 WIB.

Terima kasih atas pengertian dan kerjasama Anda.

Salam,  
Pengelola Komunitas Salihara



# KIRIMKAN

KUTIPAN SASTRA  
FAVORIT KAMU!



(Mulai  
Januari  
2011 dst)



INTERNATIONAL  
LITERARY BIENNALE



**Undian berhadiah setiap bulan:  
kupon belanja toko buku Gramedia Rp 100.000,- dan  
buku dari penerbit**

**KIRIMKAN KUTIPAN FAVORITMU DARI  
KARYA SASTRA INDONESIA.**

**SYARAT-SYARAT:**

1. Semua orang boleh ikut dan mengirim sebanyak mungkin.
2. Kutipan harus berasal dari karya sastra Indonesia dalam edisi bahasa Indonesia. (Boleh puisi, cerpen, novel, esai ataupun prosa non-fiksi, tanpa batasan waktu)
3. Tuliskan kutipan, beserta judul karya dengan lengkap, tidak boleh ada penyingkatan apapun, dan nomer halaman. Jika tidak lengkap, entri akan gugur secara teknis.
4. Penulisan nama pengarang boleh satu nama sejauh tidak menimbulkan kerancuan. Misal: Sutardji, Pramoedya.
5. Pengiriman melalui twitter (@Salihara) maksimal 140 karakter termasuk judul, halaman, dan nama pengarang)
6. Pengiriman melalui facebook (*fan page Salihara*) dan *website Salihara.org* sekitar 350 karakter.

**Contoh:** Barangsiapa tidak tahu bersetia pada azas dia terbuka terhadap segala kejahatan: dijahati atau menjahati.—**ANAK SEMUA BANGSA 25** Pramoedya

Pengundian dilakukan di Salihara. Hasil undian tidak dapat diganggu gugat.  
**PEMENANG UNDIAN PERIODE JANUARI 2011: FARID FIRDAUS**  
**Pemenang dipersilakan mengirim fotokopi KTP ke:** [program@salihara.org](mailto:program@salihara.org)  
untuk verifikasi identitas. Hadiah akan dikirim melalui pos.

AYO! BAGIKAN CINTAMU PADA  
SASTRA INDONESIA KE SEMUA ORANG!





# **SAYEMBARA KOMPOSISI MUSIK BARU BERDASARKAN BUDAYA MUSIK NUSANTARA**

Aneka ragam musik tradisional Nusantara adalah khazanah yang luas dan menarik sebagai sumber ilham penciptaan maupun pengolahan musik hari ini. Dengan niat memarakan kegiatan penciptaan musik baru di kalangan komposer muda Indonesia dan terus merangsang minat akan khazanah musik tradisional Nusantara, tahun ini Komunitas Salihara bekerja sama dengan Hivos menyelenggarakan Sayembara Komposisi Musik Baru Berdasarkan Budaya Musik Nusantara.

## **SYARAT-SYARAT**

1. Komposisi dibuat berdasarkan atau dipengaruhi unsur-unsur musik(-musik) tradisional Nusantara.
2. Boleh berupa komposisi untuk ansambel campuran maupun instrumen/vokal tunggal, dan berdurasi 7-15 menit.
3. Instrumen yang boleh digunakan adalah sebagai berikut:
  - a. Flute/piccolo/alto flute
  - b. Oboe/english horn
  - c. Klarinet/klarinet bass
  - d. Bassoon
  - e. Trompet
  - f. Horn
  - g. Trombone
  - h. Biolin
  - i. Biola
  - j. Cello
  - k. Kontrabass
  - l. Piano
  - m. Perkusi (maksimal dua musisi)
  - n. Harpa
4. Ditulis dalam skor lengkap (not balok).
5. Belum pernah diterbitkan, diedarkan, atau dipentaskan di muka umum.
6. Naskah diterima panitia paling lambat pada 31 Juli 2011.
7. Peserta Sayembara boleh mengirim lebih dari satu karya komposisi.
8. Sayembara ini hanya terbuka bagi warganegara Indonesia yang berumur tidak lebih dari 40 tahun pada 31 Desember 2011. (Peserta harus menyertakan fotokopi KTP atau tanda identitas lain.)
9. Nama dan biodata peserta ditulis pada lembar terpisah dari naskah. Peserta diminta mencantumkan nomor telepon dan alamat email.

10. Naskah komposisi dikirim rangkap 4 (empat) dalam amplop yang ditulisi (di pojok kiri atas) **“SAYEMBARA KOMPOSISI MUSIK BARU”** ke:

Komunitas Salihara

Jl. Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta 12520

## **PEMENANG DAN HADIAH**

1. Karya-karya peserta akan dinilai oleh dewan juri yang beranggotakan tiga orang (komposer, konduktor, dan musikolog).
2. Dewan juri akan menetapkan Pemenang I, II dan III pada awal Oktober 2011. Pada kesempatan ini Dewan Juri juga akan menyiarkan argumen penilaian.
3. Para Pemenang I, II, dan III berhak atas hadiah uang sebesar (berturut-turut) Rp 20 juta, Rp 15 juta, dan Rp 10 juta. Pajak hadiah ditanggung oleh pemenang.
4. Komunitas Salihara berhak mengadakan pementasan perdana dari karya-karya pemenang.

## **LAIN-LAIN**

1. Sayembara ini tertutup bagi para karyawan Komunitas Salihara, anggota dewan juri, dan keluarga inti mereka.
2. Pertanyaan mengenai Sayembara ini bisa dialamatkan ke [sayembara@salihara.org](mailto:sayembara@salihara.org)

# Informasi Acara & Tiket Pertunjukan

## Informasi acara & reservasi tiket (kecuali pameran)

021-789-1202, 0817-077-1913, 0812-8184-5500  
0857-193-111-50, 0838-9963-0361, 021-9974-5934  
info@salihara.org, tiket@salihara.org  
media@salihara.org (khusus pers)  
daftar@salihara.org (khusus acara tak berbayar)

## Informasi pameran & Galeri Salihara

0856-4999-0204, ipiet@salihara.org

- Pemesanan dapat dilakukan melalui telepon, SMS, dan/atau online di [www.salihara.org](http://www.salihara.org)
- Pembayaran dapat dilakukan secara langsung di loket Salihara, atau transfer/setor ke:  
BCA No. 450-356-5555 a.n. Yay. Utan Kayu  
Bank Permata No. 4000-678-231, a.n. Yayasan Utan Kayu
- Pembayaran melalui transfer dianggap sah setelah bukti transfer difaks ke 021-781-8849. Bukti transfer asli wajib ditunjukkan saat mengambil tiket.
- Pemesanan tiket yang tidak dilunasi dalam 3 hari akan dianggap batal.
- Pemesanan tiket pertunjukan ditutup pada hari H-2 pukul 17:00 WIB. Setelah itu, loket Salihara hanya melayani pembelian secara langsung.
- Pelajar/Mahasiswa yang ingin mendapatkan tiket harga khusus wajib membawa kartu pelajar/mahasiswa.
- Tiket yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan.
- Pers yang ingin meliput wajib memberi konfirmasi maksimal hari H-1 pukul 17:00 WIB, karena jumlah tiket pers sangat terbatas.

# Waktu Operasional

## Waktu operasional untuk seluruh komunikasi dan Loket Salihara

Senin-Jumat, 09:00-17:00 WIB

Sabtu, 16:00-20:00 WIB, bila ada acara

Minggu dan hari libur nasional tutup, kecuali ada acara

Bila ada acara, waktu operasional diperpanjang hingga pukul 20:00 WIB

## Waktu operasional khusus pameran

Senin-Sabtu, 11:00-20:00 WIB

Minggu: 11:00-15:00 WIB

Hari libur nasional tutup

## Peraturan untuk penonton di Teater Salihara

- Penonton yang datang terlambat tidak diperbolehkan masuk ke dalam ruang pertunjukan karena akan mengganggu jalannya acara.
- Penonton dilarang keras makan, minum dan merokok di dalam ruang teater.
- Pemotretan hanya bisa dilakukan oleh fotografer panitia acara dan/atau Komunitas Salihara. Cahaya dari layar kamera digital mengganggu penonton sekitar. Bunyi-bunyian yang berasal dari kamera tidak hanya mengganggu penonton sekitar, namun juga pengisi acara dan perekaman audio yang dilakukan. Apabila membutuhkan gambar, silakan datang ke meja informasi.
- Gladi Resik terbuka untuk pemotretan oleh pewarta foto, dengan konfirmasi sebelumnya.

## Sewa Ruang

Ruang-ruang di Komunitas Salihara terbuka untuk disewa. Untuk keterangan lebih lanjut, hubungi 021-789-1202 ext. 305, 0838-9963-0361, atau sewa@salihara.org.

# Menuju Salihara dengan Kendaraan Umum

## TO SALIHARA BY PUBLIC TRANSPORTATION

### **DENGAN TRANSJAKARTA**

#### **/BY TRANSJAKARTA**

Untuk mencapai Salihara dengan Transjakarta, gunakan bus Koridor 6 (dari Halimun menuju Ragunan). Anda bisa berhenti di halte Pejaten, lalu turun dari halte ke arah kiri. Lanjutkan dengan naik mikrolet nomor 36 (berwarna biru) dari depan Pejaten Village menuju Jalan Salihara No.16.

Anda juga bisa berhenti di halte Jati Padang. Turun ke arah kanan dan lanjutkan dengan ojek, ATAU turun ke arah kiri dan berjalanlah lurus menuju pertigaan dengan lampu lalu lintas. Belok kiri ke Jalan Ragunan Raya dan lanjutkan dengan naik mikrolet nomor 61 (mobil warna biru) sampai turun di Balai Rakyat. Setelah itu lanjutkan dengan jalan kaki ke arah utara (belok kiri) menuju Jalan Salihara No.16

To reach Salihara by Transjakarta, take the "Corridor 6" bus (from Halimun to Ragunan). Stop at Pejaten shelter, go down to the left. Proceed with *Mikrolet* number 36 (blue cars) to Salihara Street No.16

You can also stop at Jati Padang shelter. Go down to the right and proceed with *ojek* motorbike. OR go down to the left, walk straight to the intersection with traffic light, turn left at Jalan Ragunan Raya and proceed with *Mikrolet* number 61 (blue cars) to Balai Rakyat. Walk north (turn left) to Salihara Street No.16

### **DENGAN METROMINI**

#### **/BY BUS (METROMINI)**

Untuk mencapai Salihara menggunakan bus, gunakan Metromini nomor 75 ke Pasar Minggu. Berhenti di Balai Rakyat, lalu berjalanlah ke arah utara (belok kiri) menuju Jalan Salihara No.16

To reach Salihara by bus, take *Metromini* number 75 to Pasar Minggu. Stop at Balai Rakyat, walk north (turn left) and proceed to Salihara Street No.16

### **DENGAN MIKROLET**

#### **/BY MIKROLET**

#### **(DARI/FROM KAMPUNG MELAYU)**

Dari Kampung Melayu gunakan mikrolet nomor M 16 jurusan Kampung Melayu-Pasar Minggu. Turun di Jalan Salihara No 16 (300m setelah UNAS).

From Kampung Melayu take *Mikrolet* number M 16 (blue cars) with route from Kampung Melayu to Pasar Minggu. Stop right at Salihara Street No.16 (300 m after UNAS)

### **DENGAN KERETA API**

#### **/BY TRAIN**

Naik kereta manapun yang melewati Stasiun Pasar Minggu. Setiba di stasiun, teruskan dengan ojek atau berjalan kaki (+/- 500m) melalui Jalan Raya Ragunan. Belok kanan di pertigaan Balai Rakyat dan terus berjalan sampai Jalan Salihara No.16

Take any train that goes through Pasar Minggu Station. Stop at the station and proceed with *ojek* motorbike or walk (+/- 500m) through Jalan Raya Ragunan. Turn right at the Balai Rakyat intersection and proceed to Salihara Street No.16



GPS: 6°17'1"S 106°50'17"E

Jl. Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta 12520, Indonesia

PARKIR TERBATAS, KAMI MELAYANI PEMESANAN TAKSI DI TEMPAT.

LIMITED PARKING, TAXI BOOKING ON SITE

## Program Juli 2011

DISKUSI

Rabu, 20 Juli 2011, 19:00 WIB

### **DUNIA-PANDANG DAN PANDANGAN DUNIA: MENELAAH SUBKULTUR MANGA DAN OTAKU**

Pembicara: Hikmat Darmawan (penulis & peneliti komik)  
& Farah Wardani (penulis & Direktur Indonesian Visual  
Art Archive)

TEATER

Jumat-Sabtu, 22-23 Juli 2011, 20:00 WIB

### **SURTI DAN TIGA SAWUNGGALING**

Sutradara: Sitok Srengenge  
Naskah: Goenawan Mohamad  
Aktor: Ine Febriyanti

(DEMONSTRASI) TARI

Selasa, 02 Agustus 2011, 20:00 WIB

### **GHOST TRACK**

LEINEROEBANA

Koreografer: Andrea Leine & Harijono Roebana  
Komposer: Iwan Gunawan

## Program Agustus 2011

Rabu, 03 Agustus 2011

### **SEBUAH HARI UNTUK GOENAWAN MOHAMAD**

16:00 WIB—CERAMAH

Penceramah: Nirwan Dewanto

18:00 WIB—BUKA PUASA BERSAMA

19:30 WIB—PEMBACAAN KARYA

Pembaca karya: Najwa Shihab, Niniek L. Karim,  
Amarzan Loebis, Laksmi Pamuntjak, Iswadi Pratama,  
& Sitok Srengenge

20:30 WIB—PELUNCURAN &

PENANDATANGANAN BUKU

MUSIK **WORLD  
MUSIC**

Jumat, 05 Agustus 2011, 20:00 WIB

### **MALACCA ENSEMBLE**

PAMERAN SENI RUPA BARU

06-21 Agustus 2011

### **MEMBAJAK TV**

Pembukaan & buka puasa bersama:

Sabtu, 06 Agustus 2011, 18:00 WIB

DISKUSI

Sabtu, 06 Agustus 2011, 16:00 WIB

Pembicara: Anggun Priambodo (seniman  
video) & Ruddy Hatumena (anggota kelompok  
seniman, Tromarama)

DISKUSI

Rabu, 10 Agustus 2011, 19:00 WIB

### **PEMBARUAN ISLAM DALAM FILM**

Pembicara: Eric Sasono (kritikus film &  
redaktur [www.rumahfilm.org](http://www.rumahfilm.org)) & Putut  
Wijanarko (cendekiawan & produser film)

TARI

Jumat-Sabtu, 12-13 Agustus 2011, 20:00 WIB

### **PANJI SEPUH**

Sutradara: Yudi Ahmad Tajudin

Komposer: Tony Prabowo

Naskah: Goenawan Mohamad